

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang akan memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi dan Peningkatan mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi penerus agar memiliki daya saing terhadap tantangan global. Sekolah menjadi pendidikan formal yang mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai peran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang secara aktif. Salah satu hal yang menentukan masa depan bangsa adalah pendidikan *Danuri, & Maisaroh, S. (2019)*, Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang nantinya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat (Maskur, 2023)

Berdasarkan Undang-undang disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang Undang pendidikan , 2019)

Dengan fungsi dan tujuan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuju pada suatu perubahan yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing individu. Perubahan dapat berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun perubahan sikap. Perubahan dapat dicapai setelah individu melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu proses yang mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut. Hal di atas dapat tercapai melalui adanya suatu proses pembelajaran (lalu abdulah , 2020)

Pendidikan merupakan suatu landasan bagi seseorang, sebagai pendidik dapat mempengaruhi anak didik agar mampu beradaptasi dengan baik dilingkungannya. (edy, 2022) Pendidikan akan menciptakan perubahan pada diri seseorang yang akan berguna sesuai dengan potensinya di dalam masyarakat. (Salsabila, 2023) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan keunggulan akademik melalui pendidikan yang disiplin, sehinggah guru harus memiliki pemahaman tentang latar

belakang siswa, terutama keluarganya, agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Pendidikan muncul pada seorang guru yang melakukan kegiatan pendidikan apalagi di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan siswa. Seorang guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik karena peserta didik akan mencontoh apa yang diberikan oleh seorang pendidikan karena itu seorang guru harus menjadi panutan bagi peserta didik dan mendidik mereka bagaimana bisa mengembangkan moral dan etika serta menggali sumber pengetahuan mereka sendiri. Pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat(derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka yaitu orang-orang yang berakal dan

berusaha ingin belajar mencari ilmu akan diangkat derajatnya, dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Allah Maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* bukanlah sesuatu hal yang baru. Sebagian guru atau mungkin siswa pernah menggunakan atau mengalami pembelajaran ini, seperti contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)*, siswa dibentuk dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Adanya penguasaan materi menyebabkan pemikiran siswa digali lebih dalam yang dalam hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, tujuannya untuk menghadapi dunia yang serba modern dimana semua informasi disajikan secara instan. Akan tetapi, pada kenyataan yang terjadi saat ini, siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan materi selanjutnya (Hartoto, 2023)

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* merupakan model pembelajaran yang dasar filosofinya merupakan pembelajaran

konstruktivisme karena dalam pembelajarannya siswa membangun sendiri pengetahuannya dan guru bertindak sebagai fasilitator. Tujuan dari model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses sosial demokratik dengan mengkombinasikan perhatian-perhatian pada kemampuan antar personal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tahu (Syachnez Daniar, 2023)

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelidiki topik dan menyusun presentasi kelompok. Namun, ada kebutuhan untuk mengevaluasi seberapa efektif model ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, (Ujud etal, 2023)

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* juga adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2021:23). Pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa tipe, Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan

model *pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. *Group Investigation* terbukti sukses dalam memajukan proses pembelajaran fisika dan meningkatkan keaktifan siswa.

Pengaruh Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan belajar interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian, anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling menukar informasi dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya.

Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar. Peran guru dalam *Group Investigation* adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman (Mahfudz, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan analisa saat proses pembelajaran IPA. pada saat pembelajaran banyak siswa yang tampak kesulitan memahami materi, siswa menunjukkan tanda kebingungan dan sulit merespon pertanyaan – pertanyaan dari guru dan selama sesi Tanya jawab hanya beberapa siswa yang berani berpartisipasi sedangkan sebagian besar lainnya cenderung pasif, Hal ini disebabkan oleh kurangnya berpikir kritis pada anak yang tidak maksimal karena guru cenderung menggunakan diskusi sederhana, hal ini dibuktikan pada hasil belajar

harian mereka. (Trianto , 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran menjelaskan cenderung digunakan oleh guru karena dianggap sebagai cara yang cepat untuk menyampaikan materi. Namun, ia juga menyoroti bahwa model ini harus disertai dengan penggunaan media pembelajaran interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan terlibat dalam proses belajar. Guru IPA di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah juga mengatakan bahwa saat mengajar pernah menggunakan model pembelajaran menggunakan media berupa gambar dan buku cetak untuk menjelaskan materi, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan serta arahan dari guru, namun proses pembelajaran dengan cara ini tidak efektif karena siswa jarang untuk bertanya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran untuk membantu siswa aktif belajar salah satunya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* cocok untuk belajar karena model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada pengaruh status dan peran siswa sebagai tutor sebaya serta mengandung unsur permainan. Berdasarkan latar belakang di atas setelah melakukan survey, maka penelitian memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Keterampilan Berpikir**

Kritis Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Dalam Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 7 Di Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPA, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar harian mereka .
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu menggunakan model pembelajaran berbentuk ceramah

C. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup siswa kelas 7 di SMP N 11 Bengkulu Tengah. Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)*. pada tingkat kelas atau sekolah lain tidak akan dianalisis.

2. Materi Pembelajaran

Fokus penelitian terbatas pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini tidak mencakup materi pelajaran ipa lainnya atau mata pelajaran lain di luar konteks ini.

3. Metode pembelajaran

Penelitian ini hanya berfokus pada model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)*, seperti model pembelajaran langsung atau model pembelajaran berbasis proyek, tidak akan dibandingkan dalam penelitian ini.

4. Durasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan sebanyak 4 kali pertemuan . Evaluasi akan dilakukan berdasarkan implementasi dan hasil dalam periode tersebut.

5. Variable yang diteliti

Penelitian ini akan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai hasil dari penerapan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)*, tanpa mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi siswa, perbedaan gaya belajar, atau faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

6. Pengukuran dan Evaluasi

Keterampilan berpikir kritis siswa akan diukur menggunakan alat evaluasi yang dirancang khusus untuk penelitian ini, seperti tes berpikir kritis dan penilaian keterampilan investigasi kelompok.

Penelitian ini tidak akan menggunakan alat evaluasi yang ada secara umum di luar konteks ini.

7. Keterlibatan guru dan peneliti

Fokus penelitian pada pengaruh model *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* oleh guru dalam konteks kelas. Pengaruh pelatihan atau kesiapan guru dalam penerapan model GI tidak akan menjadi fokus utama, meskipun faktor ini dapat memengaruhi hasil penelitian.

8. Lingkungan belajar

Penelitian ini dilakukan dalam konteks lingkungan belajar di SMP N 11 Bengkulu Tengah dan tidak akan memperhitungkan pengaruh dari lingkungan belajar di luar sekolah tersebut, seperti pembelajaran online atau lingkungan pendidikan informal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* terhadap keterampilan berfikir kritis pada materi klasifikasi makhluk hidup dalam kurikulum merdeka di kelas 7 SMP N 11 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* terhadap

keterampilan berfikir kritis pada materi klasifikasi makhluk hidup dalam kurikulum merdeka di kelas 7 SMP N 11 Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Guru:

- a) Pengembangan Model Pengajaran: Memberikan informasi yang berguna bagi guru tentang pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.
- b) Strategi Pengelolaan Kelas: Mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi selama penerapan pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* serta solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran kelompok.

2. Untuk siswa

- a) Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis : Menyediakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui pengalaman langsung

dalam *investigasi* kelompok. Ini dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi klasifikasi makhluk hidup.

b) Motivasi dan Keterlibatan: Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka

3. Untuk sekolah

a) Perbaikan Kurikulum Menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum merdeka di SMP N 11 Bengkulu Tengah, dengan fokus pada model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b) Evaluasi Program Pembelajaran: Memberikan dasar untuk evaluasi dan penyesuaian program pembelajaran yang ada, dengan menilai efektivitas Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)* dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut